



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT  
AND SATISFACTION*) SISWA KELAS III  
SDN LENGKONG 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh

**Anik Suryani  
NIM 120210204103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT  
AND SATISFACTION*) SISWA KELAS III  
SDN LENGKONG 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

**diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Anik Suryani  
NIM. 120210204103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN

### **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION*) SISWA KELAS III SDN LENGKONG 04 JEMBER**

#### **SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa** : Anik Suryani  
**NIM** : 120210204103  
**Angkatan** : 2012  
**Daerah Asal** : Trenggalek  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Trenggalek, 27 Juli 1993  
**Jurusan/Program** : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Titik Sugiarti, M.Pd**

NIP. 19580304 198303 2 003

**Dr. Susanto, M.Pd**

NIP. 19630616 198802 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Uang melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) Siswa Kelas III SDN Lengkong 04 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :  
Tanggal :  
Jam :  
Tempat :

### Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd**  
NIP. 19610729 198802 2 001

**Dr. Susanto, M.Pd**  
NIP. 19630616 198802 1 001

Anggota:

1. **Dra. Titik Sugiarti, M.Pd** (.....)  
NIP. 19580304 198303 2 003
2. **Drs. Singgih Bektiarso, M.Pd** (.....)  
NIP. 19610824 198601 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**  
NIP 19540501 198303 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) orang tuaku tercinta, Bapak Masduki dan Ibu Uswatun Nafisah yang selalu saya hormati dan saya sayangi. Kakakku Iin Marlina yang saya sayangi. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 2) guru-guruku sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, keterampilan, bimbingan, serta doa yang diberikan; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

## **MOTTO**

Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusannya jadi mudah<sup>1</sup> (terjemahan surah Ath-Thalaq ayat 3)

---

<sup>1</sup>) Departemen Agama RI. 2012. Robbani Al Qur'an Per Kata, Tajwid Warna. Jakarta: PT Surya Prisma Sinergi

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anik Suryani

NIM : 120210204103

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Uang melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) Siswa Kelas III SDN Lengkong 04 Jember" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Januari 2016  
Yang menyatakan,

**Anik Suryani**  
**NIM 120210204103**

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN UANG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT  
AND SATISFACTION*) SISWA KELAS III  
SDN LENGKONG 04 JEMBER**

Oleh:

**Anik Suryani  
NIM 120210204103**

Pembimbing :

**Dosen Pembimbing I : Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II: Dr. Susanto, M.Pd.**

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kesehatan, serta kekuatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Uang melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) Siswa Kelas III SDN Lengkong 04 Jember" dengan baik.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terima kasih, terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dosen Pembimbing I, dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dosen Pembahas dan Dosen Penguji Terima kasih atas saran, kritik, dan masukannya demi kesempurnaan skripsi ini;
7. Seluruh Dosen Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
8. Kepala SDN Lengkong 04 Jember dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 12 Januari 2016

Penulis

## RINGKASAN

**Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Uang melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) Siswa Kelas III SDN Lengkong 04 Jember; Anik Suryani; 120210204103; 39 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, seorang guru harus dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan kemampuannya. Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Lengkong 04 Jember berdasarkan wawancara dengan guru kelas pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2015 diketahui bahwa hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan uang siswa kelas III masih rendah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran ARIAS. Model Pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen, *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (Relevansi), *Interest* (Minat), *Assessment* (Evaluasi), *Satisfaction* (Kepuasan). Model pembelajaran ARIAS dipilih untuk mengatasi permasalahan hasil belajar, dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih mudah memahami penjumlahan dan pengurangan uang.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)?, (2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan uang setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)?.

Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Lengkong 04 Jember dengan jumlah siswa 38, dengan rincian 16 siswa putri dan 22 siswa putra. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Siklus I dengan 2

pertemuan terhitung tanggal 17-18 November 2015 dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II dengan 1 pertemuan pada tanggal 24 November 2015 dengan tahapan revisi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran Matematika pada penelitian ini sangat mengalami peningkatan hasil belajar. Pada tahap *Assurance* guru membantu siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan bermain kata tentang uang. Tahap *Relevance* siswa diminta untuk menghitung masing-masing nilai uang yang mereka pegang dan guru menyampaikan alat yang digunakan untuk proses jual beli. Tahap *Interest* siswa diminta untuk memainkan drama tentang proses jual beli. Tahap *Assessment* guru memberikan latihan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi. Tahap *Satisfaction* pada siklus I yaitu dengan menyimpulkan materi bersama-sama, pada siklus II dilakukan permainan tebak hasil dengan cara guru membacakan soal tentang sejumlah harga dan uang kembalian kepada siswa, siswa yang paling cepat dan tepat dalam menjawab soal maka siswa tersebut berhak mendapatkan *reward* berupa bintang yang pada akhir pembelajaran bisa ditukar dengan hadiah yang telah disiapkan oleh guru, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan mudah. Pada saat pembentukan kelompok drama, agar siswa tidak gaduh maka guru harus membentuk anggota kelompok dari urutan absensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran ARIAS, hasil belajar siswa kelas III SDN Lengkong 04 Jember dapat meningkat. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71 dan pada siklus II sebesar 82, sehingga peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 11. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ARIAS, hasil belajar siswa materi penjumlahan dan pengurangan uang kelas III SDN Lengkong 04 Jember dapat meningkat.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	2
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	3
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
<b>2.1 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar</b> .....	4
<b>2.2 Hasil Belajar</b> .....	5
<b>2.3 Model Pendekatan Pembelajaran</b> .....	7
<b>2.4 Tujuan Strategi Pembelajaran</b> .....	8
<b>2.5 Model Pembelajaran ARIAS</b> .....	10
<b>2.6 Penerapan Model Pembelajaran ARIAS dalam Pembelajaran</b> <b>Matematika</b> .....	15
<b>2.7 Penelitian yang relevan</b> .....	16

<b>2.8 Kerangka Berpikir</b> .....	17
<b>2.9 Hipotesis Tindakan</b> .....	17
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	19
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	19
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	19
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	19
<b>3.4 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....	20
<b>3.5 Prosedur Penelitian</b> .....	21
3.5.1 Pra Siklus .....	21
3.5.2 Siklus I .....	21
3.5.3 Siklus II .....	23
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b> .....	24
<b>3.7 Analisis Data</b> .....	25
3.7.1 Hasil Belajar Siswa .....	26
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN</b> .....	27
<b>4.1 Hasil Penelitian</b> .....	27
<b>4.2 Tindakan Pendahuluan</b> .....	28
<b>4.3 Pelaksanaan Siklus</b> .....	28
4.3.1 Pelaksanaan Siklus I .....	28
4.3.2 Pelaksanaan Siklus II .....	31
<b>4.4 Temuan Penelitian</b> .....	33
<b>4.5 Pembahasan</b> .....	34
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	36
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	36
<b>5.2 Saran</b> .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	38
<b>LAMPIRAN</b> .....	40

## DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Hasil Belajar Siswa .....	26
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	27
4.2 Presentase Kriteria Hasil Belajar Siswa .....	35

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	18
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	20

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	40
B. Silabus .....	42
C. Pedoman Pengumpulan Data .....	43
D. Pedoman Observasi .....	44
E. Daftar Nama Siswa .....	45
F. Daftar Nilai .....	46
G. RPP Siklus 1 .....	50
H. RPP Siklus 2 .....	56
I. Materi .....	62
J. Teks Drama .....	66
K. Soal Latihan .....	67
L. Media Pembelajaran .....	73
M. Foto Kegiatan .....	75
N. Surat Izin Penelitian .....	78
O. Surat Keterangan Penelitian .....	79
P. Hasil Tes .....	80
Q. Biodata .....	86

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang sekolah dasar bertujuan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat dimana ia tinggal.

Dalam pembelajaran matematika, proses pembelajaran perlu mendapatkan penanganan khusus. Hal ini penting, sebab hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini berdasarkan pengamatan pada pembelajaran matematika SDN Lengkong 04. Dalam kurikulum Depdiknas 2004 disebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing dan berhasil dalam kehidupan.

Lingkup pengenalan uang di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk memberikan suatu kesempatan kepada murid untuk menganalisis lebih jauh dunia tempat hidupnya, serta memberikan sejak dini landasan berupa konsep-konsep dasar dan peristilahan yang diperlukan untuk studi lebih lanjut. Sebenarnya, pengenalan siswa dengan uang sudah dimulai sejak sebelum sekolah. Pada pelajaran ini murid diberi kesempatan untuk menyelidiki dan mencoba serta menemukan kaitan uang dengan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III pada hari Sabtu, 15 Agustus 2015 pada materi Uang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut masih rendah. Siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dan siswa

yang tidak tuntas berjumlah 15 orang. Padahal menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, pembelajaran dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 70% siswa yang mencapai nilai 63.

Hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional dan berorientasi pada aktivitas guru di kelas serta buku teks ajar. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga materi kurang bisa dipahami oleh siswa. Pada kegiatan observasi, peneliti melihat karakteristik siswa kelas III di SDN Lengkong 04 cukup aktif. Mereka lebih senang bergerak dan dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit. Hal ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang metode pembelajaran yang memungkinkan anak untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan model pembelajaran ARIAS sebagai model pembelajaran alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas. Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan minat siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Uang Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) Siswa Kelas III SDN Lengkong 04 Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan uang setelah menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengkaji penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan uang menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1) Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih metode mengajar khususnya materi Uang pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di SDN Lengkong 04 Jember.

#### 2) Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah serta dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pendidikan.

#### 3) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah agar dapat memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Pada bab ini dipaparkan tentang: (1) pembelajaran matematika di sekolah dasar, (2) hasil belajar, (3) model pendekatan pembelajaran, (4) tujuan strategi pembelajaran, (5) model pembelajaran ARIAS, (6) penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika, (7) penelitian yang relevan, (8) kerangka berpikir, (9) hipotesis.

### **2.1 Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Menurut Freudental (dalam Susanto, 2015:189), matematika merupakan aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika juga dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, seorang guru harus dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan kemampuannya.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sumarno, dkk. (dalam Susanto, 2015:191) mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan

belajar yang dialami siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika.

Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tersebut, tentu banyak faktor yang menyebabkannya, misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru, sementara siswa cenderung pasif. Faktor klasik lainnya ialah penerapan model pembelajaran konvensional, yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas serta pekerjaan rumah (PR). Marpaung (dalam Susanto 2015:192) menyebutkan bahwa problem dalam pembelajaran matematika adalah siswa sulit memahami pelajaran matematika. Melihat kondisi seperti itu, perlu kiranya melakukan pengembangan dan peningkatan mutu dalam pembelajaran matematika, yakni pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi setiap elemen untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir.

Dalam pembelajaran matematika konvensional, siswa jarang sekali diminta mengkomunikasikan ide-idenya, sehingga apabila siswa ditanya tentang suatu konsep atau proses, siswa tidak dapat menjawab dengan penuh keyakinan. Dampak lainnya dari penggunaan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran matematika yaitu siswa jarang diajak atau dituntut untuk memberikan penjelasan, alasan atau memberikan pertanggungjawabannya dalam pelajaran matematika, sehingga sangat sulit bagi mereka berbicara tentang matematika. Agar kemampuan komunikasi matematika siswa dapat berkembang, kemampuan pemahaman matematika siswa juga perlu ditingkatkan, yang oleh Jacobsin dkk. (dalam Susanto 2015:194) disebutkan perlu pengembangan pemahaman matematika, yaitu pemahaman terhadap konsep, prinsip dan strategi penyelesaian.

## **2.2 Hasil Belajar**

Menurut Gagne (dalam Susanto 2015:1), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar masih bisa dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah

laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Adapun menurut Burton (dalam Susanto, 2015:3) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hamalik (dalam Susanto 2015:3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Menurut Winkel (dalam Susanto 2015:4) belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan

bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

### **2.3 Model Pembelajaran**

Arends (dalam Khoiru 2011:13) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengaruh pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Soekamto, dkk. (dalam Ahmadi, 2011:14) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arahan bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur, 2000).

Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Makin tepat model yang digunakan guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam menjalankan model pembelajaran tentunya ada faktor yang harus diperhatikan, seperti: faktor guru, anak, situasi (lingkungan belajar), media, dan lain-lain.

## **2.4 Tujuan Strategi Pembelajaran**

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Ahmadi (2011:20) ada tujuh komponen dalam strategi pembelajaran sebagai berikut.

### **a. Bahan Pelajaran**

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. Menurut Suharsimi (1990) bahan ajar merupakan komponen inti yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

### **b. Kegiatan Pembelajaran**

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional pembelajaran.

c. Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d. Alat/Media Pembelajaran

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan.

e. Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya.

f. Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

g. Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, sekolah, letak sekolah, dan lain-lain), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman dan peserta didik dengan orang lain.

Selain ketujuh komponen tersebut, ada dua komponen yang tak lepas dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa. Hermawan, dkk (2008:9) Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar

yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Guru hendaknya dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan dan cara belajar siswa. Winataputra (2007:1) peserta didik (siswa) adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik merupakan subyek utama dalam pembelajaran.

Komponen-komponen strategi pembelajaran tersebut akan mempengaruhi jalannya pembelajaran, untuk itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran.

## **2.5 Model Pembelajaran ARIAS**

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987:2-9) sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar. Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat komponen, yakni *Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction* dengan akronim ARCS (Keller dan Kopp dalam Khoiru, 2011:70).

Model pembelajaran ARCS ini menarik, hanya saja pada model pembelajaran ARCS tidak ada evaluasi (*Assessment*), padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang dicapai atau hasil belajar yang diperoleh siswa, DeCecco (dalam Iif, 2010:79). Mengingat pentingnya evaluasi, maka model pembelajaran ini dimodifikasi dengan menambahkan komponen evaluasi pada model pembelajaran tersebut.

Dengan modifikasi tersebut, model pembelajaran yang digunakan mengandung lima komponen yaitu: *attention* (minat/perhatian); *relevance*

(relevansi); *confidence* (percaya/yakin); *satisfaction* (kepuasan/bangga); dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi juga dilakukan dengan penggantian nama *confidence* menjadi *assurance*, dan *attention* menjadi *interest*. penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *self-confidence*, Morris 1981 (dalam Rahman, 2014:13).

Sopah (2001:458) menyatakan untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna urutannya juga dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim.

Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penelitian ini. Deskripsi singkat masing-masing komponen adalah sebagai berikut.

#### 1) *Assurance* (percaya diri)

Komponen ini memiliki hubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan untuk berhasil. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan. Prayitno (dalam Sopah, 2008) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap percaya diri dan memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah sebagai berikut.

- a. Membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, guru harus menyiapkan mental siswa sebelum memulai pelajaran dengan cara memberikan kata-kata awal yang dapat membawa siswa ke materi.
- b. Menggunakan suatu patokan atau standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan. Misalnya, dengan mengatakan “kamu tentu dapat menjawab pertanyaan tanpa melihat buku”.

#### 2) *Relevance* (Relevansi)

*Relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang. Relevansi membuat siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan mudah mempelajari sesuatu jika apa yang mereka pelajari berkaitan dengan kehidupan dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, sasaran yang jelas, manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Sopah, 2008). Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komponen relevansi ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengemukakan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan memberikan harapan yang jelas pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Mengemukakan tujuan pembelajaran sangat penting guna mengarahkan proses pembelajaran.
- b. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan siswa baik untuk masa sekarang atau untuk berbagai aktivitas di masa mendatang.
- c. Menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatani ke hal-hal baru.

### 3) *Interest* (Minat)

Menurut Woodruff (dalam Sopah, 2008) bahwa sesungguhnya belajar tidak terjadi tanpa ada minat. Keller (dalam Chang & Lehman, 2008) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran minat tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai teknik mengajar dan memfokuskan pada minat dalam kegiatan pembelajaran. Membangkitkan dan memelihara minat merupakan usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Suparno (dalam Rahman dan Amri, 2014:17) menyatakan bahwa, perlu diciptakan suasana yang membuat murid

antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah sebagai berikut.

- a. Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, dan menampilkan sesuatu yang aneh yang berbeda dari biasanya dalam pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan sosiodrama.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, misalnya para siswa diajak berdiskusi untuk memilih topik yang akan dibicarakan, mengajukan pertanyaan atau mengemukakan masalah yang perlu dipecahkan.
- c. Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dari cepat ke lambat, dari suara keras ke suara yang sedang, dan mengubah gaya mengajar. pada pembelajaran ini guru menggunakan sosiodrama untuk variasi pembelajaran.

#### 4) *Assessment* (Evaluasi)

*Assessment* merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan murid. Bagi guru, *Assessment* merupakan alat untuk mengetahui apakah yang telah diajarkan sudah dipahami oleh siswa, untuk memonitor kemajuan siswa sebagai individu maupun sebagai kelompok, untuk merekam apa yang telah siswa capai, dan untuk membantu siswa dalam belajar (Fajaroh & Dasna, 2007). Bagi siswa, *Assessment* merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi. Evaluasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang telah mereka capai dan apakah siswa telah memiliki kemampuan seperti yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan evaluasi antara lain sebagai berikut.

- a. Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.

- b. Memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi terhadap teman.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Mengadakan evaluasi dengan buku catatan atau bisa dikatakan siapa yang paling banyak catatannya berarti ia yang paling rajin memperhatikan.

#### 5) *Satisfaction* (Kepuasan)

*Satisfaction* merupakan segala hal yang berhubungan dengan rasa bangga dan puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga atau puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya. *Reinforcement* atau penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada siswa sangatlah penting dan perlu dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa bangga pada siswa sebagai berikut.

- a. Memberi penguatan (*reinforcement*) baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh.
- c. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa disayangi oleh para guru.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan.

Kelima komponen di atas, merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ARIAS ini harus sesuai dengan urutan karna pada masing-masing tahapan sudah mempunyai makna tertentu.

## 2.6 Penerapan Model Pembelajaran ARIAS dalam Pembelajaran Matematika

Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang memiliki lima komponen yaitu: *Assurance* dimana guru harus menumbuhkan kepercayaan diri siswa, *relevance* yang berarti materi pembelajaran harus sesuai atau terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, *interest* berarti pembelajaran dirancang secara menarik, *assessment* berarti dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat penilaian, dan *satisfaction* yang berarti pada kegiatan pembelajaran siswa perlu diberikan penguatan berupa penghargaan baik secara verbal maupun nonverbal. Model pembelajaran ARIAS diharapkan mampu menanamkan rasa percaya diri, rasa bangga, dan rasa puas terhadap belajar siswa, untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri. Menurut Ika (2013) langkah-langkah penerapan model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika pokok bahasan uang pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan topik yang akan dipelajari tentang uang;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar (*Relevance*);
- c. Memotivasi siswa dengan memberikan informasi kepada siswa tentang manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan dan memberikan gambaran umum tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan (*Assurance*);
- d. Menyampaikan materi;
- e. Membentuk kelompok siswa;
- f. Siswa mendiskusikan tugas kelompok (*Interest*);
- g. Guru memantau proses diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan;
- h. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendramakan teks yang telah diberikan guru (*Interest*);
- i. Guru memberikan penguatan dan informasi tambahan yang dianggap perlu (*Satisfaction*);
- j. Siswa diminta menanyakan hal-hal yang belum dipahami;

- k. Sebagai evaluasi, siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan (*Assessment*);
- l. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan;
- m. Guru melakukan refleksi terhadap proses belajar yang telah dilakukan, selain untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, refleksi juga dapat digunakan untuk mengajak siswa melakukan evaluasi diri.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat terarah.

## **2.7 Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*), menyatakan bahwa.

- a. Ika (2013) dengan penelitiannya tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dengan metode eksperimen kelas V di SDN Kotaanyar III Probolinggo menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Masruha (2013) dalam penelitiannya tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dengan metode penemuan terbimbing sub pokok bahasan lingkaran SMP kelas VIII. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.
- c. Aulia (2014) dalam penelitiannya tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada materi alat optik kelas VIII SMPN 18 Semarang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada materi pokok alat optik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan acuan penelitian dengan

menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Uang di SDN Lengkong 04 semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

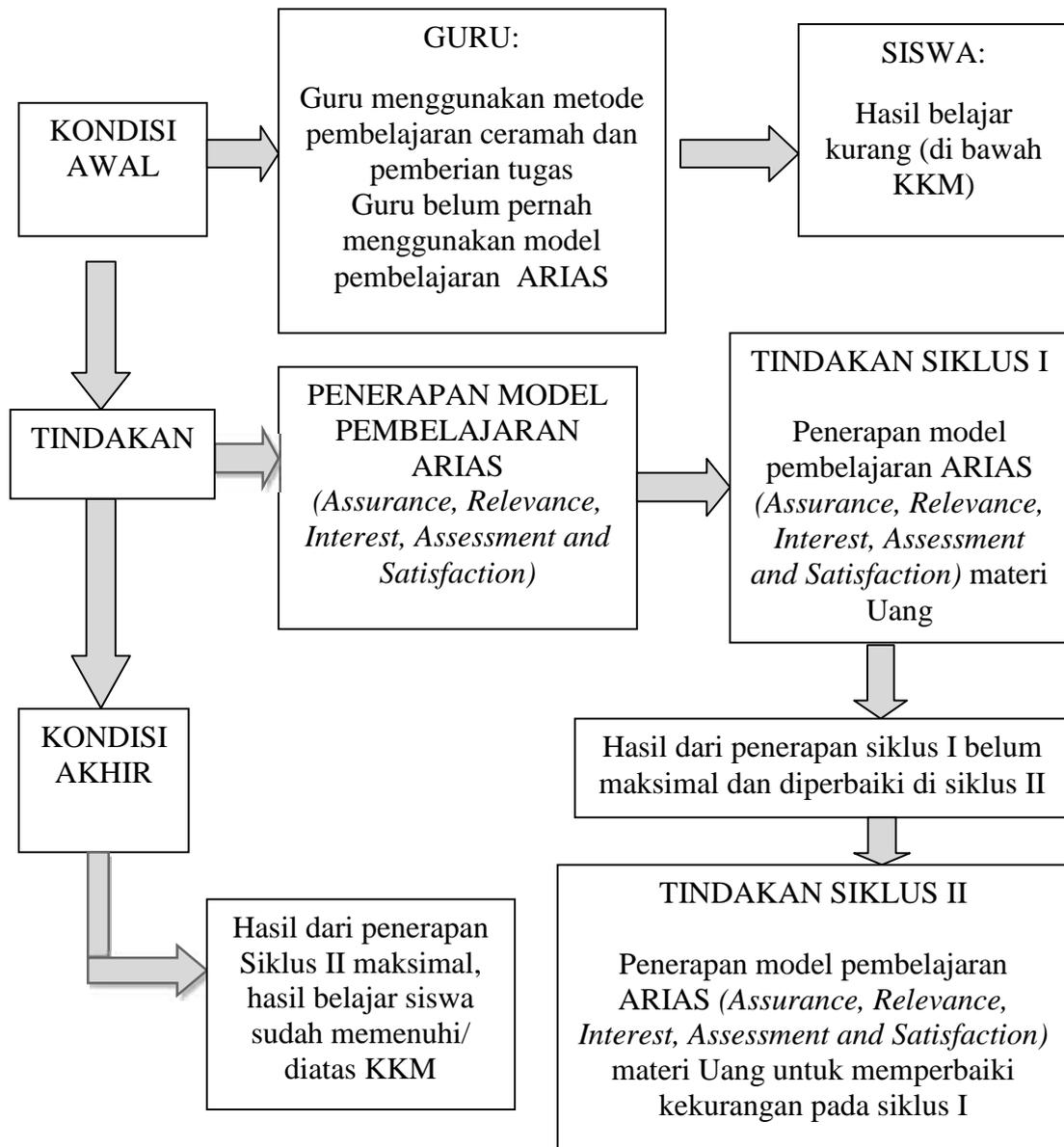
## **2.8 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kondisi awal pembelajaran matematika materi uang kelas III semester ganjil guru hanya menerapkan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas-tugas. Guru hanya terfokus pada langkah-langkah yang ada di buku guru. Salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari kondisi awal proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ARIAS, dan kondisi akhir yang diharapkan setelah penerapan model pembelajaran ARIAS (Gambar 2.1).

## **2.9 Hipotesis Tindakan**

Jika guru menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) maka hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan uang kelas III SDN Lengkong 04 akan meningkat.



Gambar 2.1. Skema kerangka Berfikir

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis dan rancangan penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) metode pengumpulan data, dan 7) analisis data.

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN Lengkong 04 pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Adapun alasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Ketersediaan SDN Lengkong 04 sebagai tempat penelitian.
- b. Ketersediaan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelas III.
- c. Belum diadakan penelitian sejenis yang diterapkan di SDN Lengkong 04.
- d. Proses pembelajaran kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.
- e. Hasil belajar yang masih belum optimal.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah semua anggota kelompok manusia atau individu yang tinggal bersama di suatu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir penelitian (Sukardi, 2003:55). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III semester ganjil di SDN Lengkong 04 Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas III adalah 38 siswa. Dengan rincian 16 siswa putri dan 22 siswa putra.

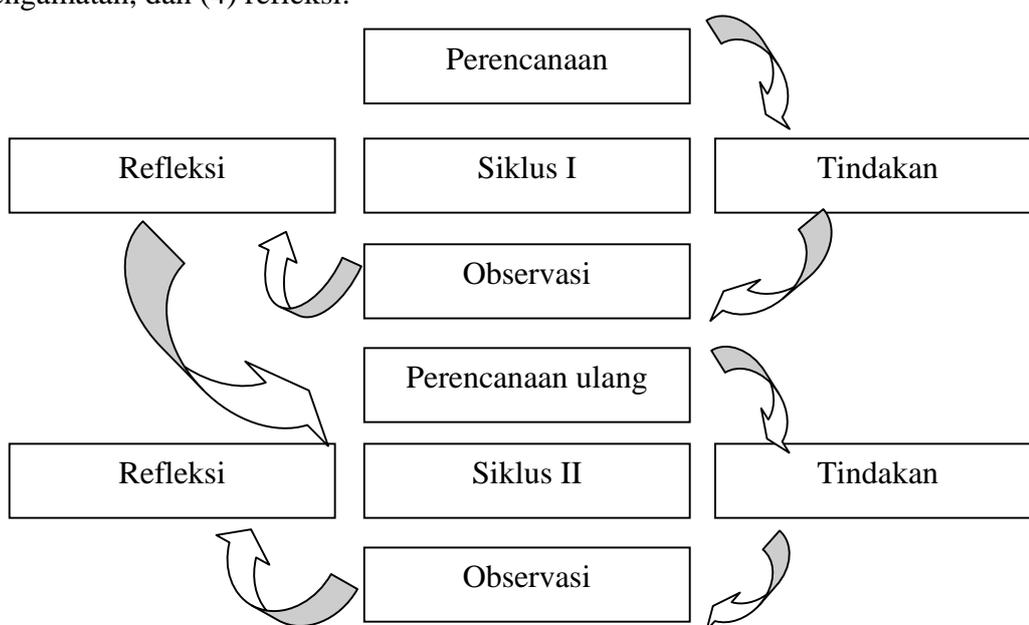
### **3.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dan hasil belajar siswa.

- 1) Model pembelajaran ARIAS berisi lima komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. *Assurance* (percaya diri), yaitu berhubungan dengan sikap percaya dan yakin akan berhasil. *Relevance* berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki. *Interest* berhubungan dengan minat dan perhatian siswa. *Assessment* berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. *Satisfaction* berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai.
- 2) Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran guru harus menetapkan tujuan belajar. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai secara maksimal maka perlu diadakan evaluasi.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Menurut Sanjaya (2013:53-54) terdapat empat tahapan yang dilaksanakan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins (dalam Sanjaya, 2013:54)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi didalam kelas. Adapun masalah yang terjadi yakni rendahnya hasil belajar siswa kelas III di SDN Lengkong 04 pada materi Uang mata pelajaran Matematika.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan pada penelitian mengikuti alur siklus. Berikut adalah penjabaran masing-masing tahapan tersebut.

#### **3.5.1 Pra Siklus**

Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas III sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas III di SDN Lengkong 04. Langkah selanjutnya yaitu observasi langsung dikelas dan melakukan wawancara kepada guru kelas III untuk memperoleh data yang diperlukan. Dokumen diperlukan untuk memperoleh data nama dan jumlah siswa serta nilai pembelajaran yang telah diperoleh oleh siswa pada materi Uang.

#### **3.5.2 Siklus I**

Siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan**

Peneliti menyusun rencana penelitian sesuai dengan masalah yang sudah teridentifikasi pada prasiklus. Kegiatan tersebut antara lain.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction)*.
- 2) Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan seperti uang pecahan Rp. 100,-, Rp. 200,-, Rp. 500,-, Rp. 1.000,-, Rp. 2.000,-, Rp. 5.000,-, Rp. 10.000,-, Rp. 20.000,-.
- 4) Menyiapkan daftar kelompok untuk bermain drama tentang jual beli.
- 5) Menyiapkan soal tes hasil belajar berupa LKS beserta kunci jawabannya.

b. Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan. Pelaksanaan tindakan ini dijabarkan sesuai dengan model pembelajaran ARIAS yaitu sebagai berikut.

a) *Assurance*

Memotivasi siswa saat memulai pelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri serta yakin akan berhasil melalui tepuk semangat dan apersepsi pelajaran yang telah berlalu.

b) *Relevance*

Mengemukakan sasaran yang akan dicapai tentang materi pelajaran bahwa materi yang akan dipelajari mempunyai kaitan erat dengan kehidupan baik sekarang maupun yang akan datang sehingga siswa datang terdorong mempelajari sesuatu yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa.

c) *Interest*

Guru menumbuhkan dan membangkitkan minat siswa saat pelajaran berlangsung dengan teknik mendramakan proses jual beli.

d) *Assessment*

Guru mengadakan evaluasi dan umpan balik kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan.

e) *Satisfaction*

Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan berdiskusi tentang materi yang belum dipahami. Keberhasilan dan kebanggaan menjadi penguat bagi siswa untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

c. Observasi

Tahapan ketiga dari siklus I ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang sudah dibuat.

#### d. Refleksi

Pada tahap terakhir ini dilakukan refleksi kegiatan pembelajaran untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi hasil belajar berupa nilai siswa. Pada tahap ini, pengkajian dilakukan guna mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil refleksi dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

### 3.5.3 Siklus II

#### a. Revisi Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan siklus II adalah refleksi hasil dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni menyusun instrumen penelitian sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika materi uang;
- 2) Menyusun soal latihan serta kunci jawaban;
- 3) Menyusun pedoman kisi-kisi penilaian.

#### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) pada pelajaran Matematika materi Uang. Pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka dilaksanakan tes. Dari hasil tes tersebut akan diketahui ketuntasan hasil belajar siswa, selanjutnya akan dilakukan dengan siswa terhadap pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*).

### c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru serta untuk mengetahui temuan-temuan yang didapatkan, kekurangan dan kendala-kendala dari pelaksanaan tindakan.

### d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil tes siswa dan hasil observasi. Hasilnya disimpulkan untuk membuat saran dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berasal dari empat hal, sebagai berikut.

### 1) Observasi

Menurut Sanjaya (2013:86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Menurut Nasution (dalam Sugiono, 2014:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall (dalam Sugiono, 2014:226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu alat atau model pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung baik menggunakan media atau tanpa penggunaan media pada objek yang diamati.

Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dan tingkat aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung baik sebelum dan setelah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*). penggunaan ini dilakukan dengan acuan pedoman lembar observasi yang telah

dibuat. Ada 3 observer dalam penelitian ini, yaitu guru sebagai pengontrol selama proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa yang melakukan penelitian sebagai sumber dan pelaksana proses pembelajaran serta dokumenter yang bertugas mencatat serta mendokumentasikan proses pembelajaran.

## 2) Tes

Menurut Sanjaya (2013:99) tes merupakan instrumen data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes tulis untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Tes tulis dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk soal dalam tes ini yaitu uraian.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman, 2009:69). Data penelitian yang akan diambil melalui dokumentasi adalah nama subjek penelitian dan nilai ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian.

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Hasil analisis data nantinya akan menentukan makna dari penelitian yang dilakukan serta memberikan gambaran yang objektif dari kondisi yang diteliti. Sanjaya (2013:106) analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini, dikumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Kedua, mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi data dan memfokuskan data terlebih dahulu, kemudian dibuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh.